

PERAN GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ AL-FALLAH REMBUN

¹Muhammad Amhar Dany, ²Fatmawati Nur Hasanah

¹muhammadamhardany@mhs.uingusdur.ac.id,

²fatmawatinurhasanah@uingusdur.ac.id

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi: (1) Tindakan apa yang diambil oleh guru TPQ untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an pada santri TPQ Al-Fallah Rembun, dan (2) Bagaimana guru TPQ mempraktikkan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar pada santri TPQ Al-Fallah Rembun. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Prosedur pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Kepala TPQ, Guru TPQ, dan santri untuk mendapatkan informasi yang relevan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Usaha yang dilakukan oleh guru TPQ untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri melibatkan langkah-langkah seperti menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan, memiliki niat yang kuat, dan menjaga disiplin dalam menuntut ilmu. (2) Peran seorang guru TPQ di TPQ Al-Fallah Rembun sangat signifikan sebagai motivator dalam

proses belajar mengajar, sehingga santri mendapatkan dorongan untuk mempelajari membaca Al-Qur'an sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kata Kunci: Peran Guru, Meningkatkan Kemampuan Membaca, Taman Pendidikan Al-Qur'an

ABSTRACT

This research aims to identify: (1) What actions are taken by TPQ teachers to increase motivation to read the Qur'an in TPQ Al-Fallah Rembun students, and (2) How TPQ teachers practice the An-Nahdliyah method in improving reading skills Al-Qur'an correctly for TPQ Al-Fallah Rembun students. This research applies a descriptive method with a qualitative approach. Data collection procedures involve observation, interviews, and documentation. Interviews were conducted with the Head of TPQ, TPQ Teachers, and students to obtain relevant information. Data analysis in this research uses three techniques, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that (1) The efforts made by TPQ teachers to improve students' Al-Qur'an reading skills involve steps such as making teaching and learning activities more enjoyable, having strong intentions, and maintaining discipline in studying. (2) The role of a TPQ teacher at TPQ Al-Fallah Rembun is very significant as a motivator in the teaching and learning process, so that students get encouragement to learn to read the Al-Qur'an in accordance with the goals they want to achieve.

Keywords: Role of Teachers, Improving Reading Ability, Al-Qur'an Education Institutions

PENDAHULUAN

Sejak awal kehidupan manusia di dunia, Allah swt telah memberikan anugerah rasa ingin tahu. Keinginan untuk mengetahui ini terwujud melalui pemberian akal. Melalui akal, manusia dapat merenung dan memperoleh pengetahuan yang terus berkembang

seiring berjalannya waktu. Pendidikan menjadi sarana untuk mengaktualisasikan potensi akal tersebut. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, sebagaimana Allah memerintahkan Nabi Muhammad Iqro' (bacalah) yang tertuang dalam firmanNya yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5.

Makna dalam ayat ini dapat disimpulkan bahwa, sebagai makhluk yang dapat menerima pendidikan atau dapat dididik, pencarian ilmu sangatlah krusial untuk keberlangsungan hidup di dunia. Dalam jalannya pendidikan, peran guru menjadi faktor kunci dalam menjaga kelancaran proses belajar mengajar. Dalam konteks ini, upaya atau usaha, memiliki makna yang serupa, yaitu rangkuman dari segala usaha yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti dalam penjelasan pendidikan, pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan seharusnya menjadi prioritas sepanjang hidup. Pendidikan dapat dijelaskan sebagai suatu proses yang melibatkan metode tertentu untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pola perilaku yang sesuai dengan kebutuhan manusia.¹

Guru sendiri pada hakikatnya seorang yang bereperan dalam suatu pendidikan. Guru merupakan pendidik profesional yang dengan tegas telah mengambil tanggung jawab untuk menjadi bagian dari proses pendidikan, yang seharusnya menjadi tanggung jawab utama dari para orang tua secara inheren. Peran seorang guru tidak terbatas pada pelaksanaan tugas di dalam kelas, melainkan seluruh eksistensinya harus dikhususkan untuk dimensi pendidikan. Selain menyampaikan teori-teori akademis, seorang guru juga dijadikan sebagai publik figur melalui perilakunya sehari-hari. Menjadi seorang guru tidak seharusnya hanya disebabkan oleh faktor kenaikan gaji, bukan opsi terakhir setelah kegagalan di bidang lain, dan bukan juga pilihan semata-mata karena peluang. Idealnya, tekad untuk menjadi guru harus didasarkan pada semangat idealis yang

¹ Muhibbin Syah. "*Psikologi Belajar*". (Jakarta: Raya Grafindo Perkasa, 2005)

tinggi, yaitu menciptakan siswa sebagai generasi penerus yang unggul. Namun pada realitanya, ekspektasi tidak selalu sejalan dengan realita. Sebagian guru yang menjalani profesi sebagai pendidik, termasuk di antaranya guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), juga kurang memperlihatkan kualitas yang diharapkan.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan sebuah institusi pendidikan yang bersifat khusus dalam hal materi dan pendekatannya. Spesifikasinya terfokus pada pengajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan prinsip-prinsip bacaan tajwid, yang dikenal dengan istilah bacaan tartil.² Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan di mana para santri dipersiapkan untuk menjadi pemimpin di masa yang akan datang. Anak-anak dianggap sebagai calon pemimpin dan untuk membentuk mereka menjadi pemimpin yang berakhlak sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, keberadaan TPQ sangatlah penting. Keberhasilan anak dalam TPQ dapat menjadi indikasi kuat bahwa mereka juga memiliki potensi untuk mencapai prestasi yang baik di lingkungan sekolah mereka.

Dalam proses pembelajaran agama Islam, Al-Qur'an menjadi landasan utama karena memuat ajaran-ajaran komprehensif tentang iman, akhlak mulia, tata cara ibadah, dan hubungan manusia dengan Allah serta sesama manusia. Oleh karena itu, pemahaman terhadap Al-Qur'an menjadi aspek yang paling krusial dalam pendidikan agama. Dua sumber utama bagi umat Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadis. Penanaman sejak dini dalam pengenalan agama Islam sangat diperlukan, termasuk bagi santri TPQ Al-Fallah Desa Rembun, hal ini berlaku baik untuk santri tingkat kelas awal maupun tingkat kelas lanjutan.

Tantangan yang dihadapi adalah bahwa ketika menghadapi Al-Qur'an, pemahaman menjadi suatu hal yang krusial, namun untuk

² Korcab Qiraati Kebumen. *"Pembinaan Ta'limul Qur'an Asatidz Metode Qiraati Kabupaten Kebumen"*. (Kebumen: Korcab Qiraati Kab. Kebumen, 2000)

sekedar membacanya saja dengan benar sesuai kaidah baca Al-Qur'an tidak sedikit santri yang berada pada tingkatan tinggi sekolah dasar kemampuan bacanya masih sangat rendah. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar diidentifikasi sebagai kemampuan membaca sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrijul hurufnya, yang mencakup cara melafalkan huruf-huruf dalam Al-Qur'an dengan memperhatikan panjang, pendek, dengung, dan hokum bacaan yang lainnya.

Memperoleh keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tidaklah menjadi sesuatu yang mudah. Oleh karena itu, dalam membaca Al-Qur'an diperlukan penerapan metode yang tepat untuk mempermudah proses pembelajaran. Penggunaan metode yang sesuai sangat bermanfaat, terutama untuk santri-santri yang masih dalam tahap pembelajaran yang dapat diarahkan dengan baik.

Ali Hasan Syafi'i mengungkapkan bahwa dari segi usia anak, pendidikan Al-Qur'an umumnya dimulai pada rentang usia enam hingga dua belas tahun. Pada usia tujuh tahun, anak sudah diajak untuk melaksanakan shalat. Oleh karena itu, pada masa tersebut sangat penting untuk menanamkan pendidikan agama Islam, terutama dalam hal pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Oleh karena itu, penulis menyikapi situasi tersebut dengan menerapkan metode An Nahdliyah. Inilah alasan penulis melakukan penelitian tindakan dengan judul "Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Al-Fallah Rembun" di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Fallah Desa Rembun.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang data-data utamanya diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dalam mengolah data, penelitian ini menggunakan metode penyajian deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang berusaha untuk memberikan gambaran yang akurat tentang semua kegiatan, objek, proses, dan individu yang menjadi fokus penelitian.³ Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran rinci dan akurat mengenai situasi, aktivitas, atau perilaku sosial yang terkait dengan peran guru di TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode An Nahdliyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Fallah Rembun

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan aspek yang patut dimiliki oleh setiap umat Muslim, di mana orang tua memiliki kewajiban untuk memberikannya kepada anak-anak mereka. Selain itu, seorang guru juga memiliki peran untuk memberikan pengajaran, membimbing, serta memberikan contoh tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dalam upayanya seorang guru atau ustaz selalu meningkatkan motivasi santri dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, strategi yang diterapkan memegang peranan penting. Strategi ini mencakup upaya guru untuk menarik perhatian santri, membangkitkan semangat belajar, dan membuat materi yang diajarkan lebih mudah diterima oleh siswa. Strategi pembelajaran merujuk pada metode-metode yang dipilih dan digunakan oleh guru atau ustaz untuk menyampaikan materi pelajaran, dengan harapan memudahkan santri dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran hingga mencapai tujuan akhirnya.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Fallah penulis ringkas terdapat beberapa langkah-langkah yang telah dilakukan guru:

³ Andi Prastowo. *Memahami Metode-metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. (Yogyakarta: Arruz Media, 2011)

a. Menerapkan metode pembelajaran yang tepat

Dalam upayanya, untuk meningkatkan semangat belajar membaca Al-Qur'an ustaz menggunakan strategi dengan menerapkan metode pembelajaran yang efektif, inovatif, dan menyenangkan. Setiap metode pembelajaran umumnya melibatkan serangkaian tahapan. Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an mengacu pada langkah-langkah mengajar yang harus diikuti oleh seorang guru selama proses belajar mengajar. Pentingnya menjalankan tahapan pengajaran Al-Qur'an secara berurutan dan sesuai hierarki untuk memastikan efektivitas pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Ustaz Hasan

“Tahapan awal yang dilakukan biasanya saya kondisikan dilanjutkan berdoa memulai kegiatan pembelajaran pada harinya. Biasanya mengawali pembelajaran semua santri diminta untuk membaca Jilid masing-masing santri. Kemudian dilanjutkan pembelajaran pada ustaz dengan maju satu-satu setiap santri dengan urutan siapa yang hadir dahulu maka santri tersebut yang maju terlebih dahulu. Dalam pembelajaran pada ustaz, ustaz meninjau terhadap bacaan santri”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum memulai pembelajaran berdoa bersama terlebih dahulu. Selanjutnya masing-masing santri diminta membaca terlebih dahulu jilid yang akan dibaca sebelum dibaca maju ke ustaz nantinya.

Untuk menilai apakah seorang santri layak untuk melanjutkan ke halaman berikutnya, Ustaz Hasan menjelaskan terdapat tiga kriteria. Pertama, jika santri mampu membaca satu halaman Jilid tanpa terganggu, tidak terputus-putus, dan hanya memerlukan waktu kurang dari lima menit, maka dapat dianggap mahir pada halaman tersebut. Kedua, jika dalam membaca satu halaman jilid tidak terjadi gagap dan memerlukan waktu sekitar tujuh menit, berarti santri dapat membaca huruf hijaiyah, namun belum lancar. Ketiga, jika

santri masih mengalami kesulitan dalam membaca, terputus-putus, dan memerlukan waktu lebih dari tujuh menit, ini menunjukkan bahwa santri belum mampu membaca huruf hijaiyah. Ini adalah gambaran sekitar dari tahapan evaluasi yang menjadi fokus semangat santri untuk memulai pembelajaran, sebagaimana diamati oleh peneliti dalam proses pembelajaran tersebut.

b. Pemberian Nasehat, Apresiasi dan Motivasi pada santri

Memberikan nasihat, apresiasi merupakan metode yang dapat diterapkan oleh ustadz untuk meningkatkan semangat belajar, sebab dengan memberikan hal tersebut, santri akan mengalami peningkatan rasa nilai diri. Dengan hal ini peneliti mewawancarai Ustaz Hasan menanyakan bagaimana pelaksanaan dalam pemberian reward baik itu berupa nasehat, nilai dan motivasi, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ustaz Hasan:

“Untuk meningkatkan semangat belajar, dapat diterapkan strategi memberikan nasehat kepada santri, seperti memberikan nilai yang dicatat di buku prestasi, atau memberikan pujian. Memberikan pujian dianggap penting, karena terlalu banyak kritik dan teguran saat kesalahan dapat merugikan mental santri. Saya kadang memberikan pujian ketika santri menunjukkan kemampuan membaca yang baik atau menunjukkan kreativitas”

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan nasihat dan reward memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan motivasi santri untuk lebih bersemangat dalam belajar, terutama dalam membaca Al-Qur'an. Melalui pemberian ini, santri dapat mengatasi sifat malas dan menjadi lebih rajin dalam mengikuti kegiatan TPQ, sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik oleh santri.

Peran Guru menerapkan metode An Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang sesuai di TPQ Al-Fallah Rembun

a. Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam proses pengajaran, setiap ustaz memberikan demonstrasi membaca yang benar kepada santri untuk diamati. Setelah itu, setiap santri secara individu mendengarkan bacaan yang benar yang diucapkan oleh ustadz/ustadzah. Selanjutnya, santri secara bergantian membaca sesuai dengan contoh bacaan yang benar yang telah diberikan, sementara ustadz/ustadzah memperhatikan dan mendengarkan dengan seksama bacaan masing-masing santri.

Selanjutnya, dalam proses evaluasi kenaikan tingkat pembelajaran (EBTA), ustadz/ustadzah yang ditunjuk oleh kepala TPQ bertanggung jawab untuk menguji kemampuan santri dalam mencapai tingkat kenaikan jilid. Pengujian tersebut dilaksanakan 3-4 anak dalam sekali uji. Setelah melaksanakan ujian, ustadz/ustadzah akan menilai apakah santri yang diuji telah mencapai kemampuan yang memadai, dan jika dianggap mampu, santri berhak untuk naik ke jilid berikutnya. Proses ini terus berlangsung hingga santri mencapai tingkat kenaikan tertinggi, yaitu Juz Amma / Al-Qur'an.

b. Penamatan Santri (Target Pencapaian Santri)

1. Tamat Jilid 1-6 dan Paket Hafalan lainnya
2. Tamat Juz Amma dan Paket Hafalan lainnya

Setelah santri telah tamat dalam 2 kategori diatas maka santri berhak mendapatkan syahadah TPQ dan melanjutkan ke program Madrasah Diniyyah (MADIN).

Penerapan Metode An Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar pada santri TPQ Al Fallah Rembun

Tujuan utama yang harus dicapai oleh setiap santri adalah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar. Oleh karena itu, dalam proses evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi fokus utama sebagai materi pokok yang harus dikuasai sebagai tolok ukur untuk menentukan apakah seorang santri lulus atau tidak. Sementara materi-materi lain bertindak sebagai penunjang dalam proses evaluasi tersebut.

Metode An Nahdliyah adalah Metode membaca Al-Qur'an ini lebih menitikberatkan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan, pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada konsep "ketukan".⁴ Metode ini merupakan hasil pengembangan dari Metode Baghdady, sehingga isi materi pembelajaran Al-Qur'an tidak terlalu berbeda dengan Metode Qiroati dan Metode Iqro'.

Menurut Ustaz Hasan:

“Menggunakan metode An Nahdliyah dalam memberikan pelajaran membaca Al-Qur'an menjadi salah satu pendekatan yang sangat memudahkan bagi santri yang baru memulai perjalanan belajar Al-Qur'an. Yang terpenting adalah tingginya minat belajar santri dan kemauannya untuk terlibat aktif dalam pelajaran, serta keterlibatannya yang rajin dan konsisten. Materi dasar pada jilid 1 bertujuan untuk membimbing santri dalam memahami huruf hijaiyah yang belum disambung. Setelah berhasil menyelesaikan jilid 1, santri kemudian melanjutkan ke jilid 2 hingga jilid 6. Bagi santri yang berhasil menyelesaikan jilid 6 dengan benar dan sesuai dengan makhrajnya, hal tersebut akan menjadi dasar yang baik untuk memulai pembelajaran Al-Qur'an pada saat naik ke Al-Qur'an atau Juz Amma.”

⁴ Imam Taufik. *“Strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan efektivitas bacaan Al-Qur'an”*. (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009)

Dalam upaya meningkatkan kemampuan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode An Nahdliyah di TPQ Al Fallah Desa Rembun, peneliti melakukan observasi terkait tindakan-tindakan yang diambil oleh para ustadz/ustadzah di TPQ, yakni :

- a. Pembelajaran model privat
Sebelum pembelajaran dilakukan ustaz/ustazah bersama santri melakukan doa terlebih dahulu. Kemudian barulah memulai pelajaran, dengan langkah-langkah:
 1. Para santri yang telah hadir untuk mengumpulkan buku prestasi/penilaian
 2. Para santri yang telah mendapatkan giliran sesuai waktu datang untuk maju membaca jilid sesuai dengan halaman santri masing-masing.
- b. Guru memberikan dorongan dalam pembelajaran agar santrinya aktif
Ustadz/Ustadzah menguraikan bacaan materi pembelajaran, dan setelah santri memahami dan mampu mengulang bacaannya dengan baik, mereka diminta untuk membaca sendiri bacaan-bacaan berikutnya, sementara guru menyimak pembacaan santri. Karena materi telah dijelaskan sebelumnya oleh ustadz/ustadzah, langkah selanjutnya adalah mendorong santri untuk terlibat aktif dalam kegiatan tersebut.
- c. Guru memberikan apresiasi terhadap santri yang dalam hal membacanya lancar dan sesuai
Ketika santri berhasil dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar, baik dan sesuai, maka guru memberikan apresiasi berupa pujian atas pencapaian santri, sehingga santri terus terinspirasi untuk meningkatkan dedikasi untuk lebih giat belajarnya.

- d. Guru memberikan motivasi terhadap santri yang belum lancar dalam hal membaca
Tidak hanya terhadap santri yang sudah lancar dalam hal membaca, guru juga tidak luput memberikan motivasi terhadap santri yang belum lancar. Agar santri dapat termotivasi untuk tetap semangat belajar kedepannya.

Proses pembelajaran merupakan suatu kondisi yang sengaja dibuat, yang diciptakan oleh guru untuk memberikan pembelajaran kepada anak didik. Kegiatan ini melibatkan peran guru sebagai pengajar dan anak didik sebagai peserta belajar. Dalam interaksi edukatif ini, bahan pembelajaran digunakan sebagai medium. Seluruh komponen pengajaran dijalankan secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan pengajaran.⁵ (Syaiful Bahri Djamarah, 2014)

Merujuk pada temuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Dalam upaya meningkatkan kemampuan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode An Nahdliyah di TPQ Al Fallah Desa Rembun guru memiliki peran yang sangat penting. Guru tersebut menggunakan langkah-langkah yang sesuai dan menjadikan santri dapat mudah memahami atas pembelajaran yang disampaikan.

Peningkatan kemampuan membaca santri TPQ Al-Fallah disesuaikan dengan tingkat atau kelompok belajarnya. Pada awalnya, santri belum mampu membaca Jilid dengan baik dan benar, namun setelah mengikuti pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca santri sesuai dengan tingkatannya. Kesabaran dan ketekunan yang ditunjukkan oleh ustadz/ustadzah TPQ Al-Fallah telah membawa para santri menuju kemajuan atau peningkatan dalam membaca Jilid.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah. "*Strategi Belajar Mengajar*". (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)

Pembelajaran yang diterapkan oleh ustadz/ustadzah di TPQ Al-Fallah telah terbukti efektif, sejalan dengan konsep yang dinyatakan oleh Nana Sudjana mengenai indikator pembelajaran, yang mencakup: 1) Pelaksanaan program pembelajaran oleh guru dan siswa, 2) Interaksi antara guru dan siswa, 3) Partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, 4) Keterampilan guru dalam menyampaikan materi, 5) Kualitas hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

KESIMPULAN

TPQ Al-Fallah Rembun sebelum memulai pembelajaran berdoa bersama terlebih dahulu. Selanjutnya masing-masing santri diminta membaca terlebih dahulu jilid yang akan dibaca sebelum dibaca maju ke ustaz nantinya.

Untuk menilai apakah seorang santri layak untuk melanjutkan ke halaman berikutnya, seperti yang Ustaz Hasan jelaskan terdapat tiga kriteria. Pertama, jika santri mampu membaca satu halaman Jilid tanpa terganggu, tidak terputus-putus, dan hanya memerlukan waktu kurang dari lima menit, maka dapat dianggap mahir pada halaman tersebut. Kedua, jika dalam membaca satu halaman jilid tidak terjadi gagap dan memerlukan waktu sekitar tujuh menit, berarti santri dapat membaca huruf hijaiyah, namun belum lancar. Ketiga, jika santri masih mengalami kesulitan dalam membaca, terputus-putus, dan memerlukan waktu lebih dari tujuh menit, ini menunjukkan bahwa santri belum mampu membaca huruf hijaiyah.

Pelaksanaan pemberian nasihat dan reward memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan motivasi santri untuk lebih bersemangat dalam belajar, terutama dalam membaca Al-Qur'an. Melalui pemberian ini, santri dapat mengatasi sifat malas dan menjadi lebih rajin dalam mengikuti kegiatan TPQ, sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik oleh santri.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode An Nahdliyah di TPQ Al Fallah

Desa Rembun guru memiliki peran yang sangat penting. Guru tersebut menggunakan langkah-langkah yang sesuai dan menjadikan santri dapat mudah memahami atas pembelajaran yang disampaikan.

Peningkatan kemampuan membaca santri TPQ Al-Fallah disesuaikan dengan tingkat atau kelompok belajarnya. Pada awalnya, santri belum mampu membaca Jilid dengan baik dan benar, namun setelah mengikuti pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca santri sesuai dengan tingkatannya. Kesabaran dan ketekunan yang ditunjukkan oleh ustadz/ustadzah TPQ Al-Fallah telah membawa para santri menuju kemajuan atau peningkatan dalam membaca Jilid.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri Djamarah, Syaiful. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta 2014.
- Prastowo, Andi. *Memahami Metode-metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Arruz Media 2011.
- Qiraati Kebumen, Korcab. *Pembinaan Ta'limul Qur'an Asatidz Metode Qiraati Kabupaten Kebumen*. Kebumen: Korcab Qiraati Kab. Kebumen 2000.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raya Grafindo Perkasa 2005.
- Taufik, Imam. *Strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan efektivitas bacaan Al-Qur'an*. Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2009.
- Hasil Observasi dan Wawancara

Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ
Al-Fallah Rembun